

Community Participation in Economic Development through The Tourism Village Program in Binangun Hamlet, Plintahan Village [Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Program Desa Wisata di Dusun Binangun Desa Plintahan]

Putri Amalia Firdaus¹⁾, Isna Fitria Agustina^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to summarize community participation various strategies such as cooperation between the Plintahan Village community with the education sector to improve access to resources, and community strengthening are the objectives of this research. A major focus of economic development studies has been community involvement in local economic development. Data analysis was conducted through observation, interviews, literature review and documentation. Primary data consists of information collected directly in the field through in-depth interviews with community informants and business owners. The results of the analysis show that community participation in the planning and evaluation stages is in the medium or good category. At the implementation and utilization stages, community participation is also very good. Residents of Binangun Hamlet in Plintahan experienced socioeconomic impacts. The village reduces poverty and unemployment by providing opportunities to work together, expand knowledge and insights, increase income, and create jobs through collaboration between residents.*

Keywords - Community Participation, Tourism Village, Community Economy

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk merangkul partisipasi masyarakat berbagai strategi seperti kerjasama antara masyarakat Desa Plintahan dengan sektor pendidikan untuk meningkatkan akses ke sumber daya, dan penguatan komunitas adalah tujuan dari penelitian ini. Fokus utama studi pembangunan ekonomi telah menjadi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan masyarakat dan pemilik usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi berada pada kategori sedang atau baik. Pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan, partisipasi masyarakat juga sangat baik. Warga Dusun Binangun di Plintahan mengalami dampak sosial ekonomi. Desa mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sama, memperluas pengetahuan dan wawasan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja melalui kolaborasi antar warga.*

Kata Kunci - Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata, Ekonomi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, kepulauan Indonesia memiliki banyak peluang untuk maju dalam berbagai bidang, termasuk pariwisata [1]. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk menjadi pendorong utama ekonomi dan industri di seluruh dunia [2]. Pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi alat pembangunan yang potensial untuk meningkatkan ekonomi, mendiversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan hubungan dengan industri jasa dan manufaktur lainnya [3]. Negara-negara yang menyadari potensi pariwisata akan mendapatkan banyak keuntungan ekonomi [4].

Pariwisata terkait dengan banyak sektor, dan pengembangannya harus memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat di sekitar area pengembangan pariwisata untuk berpartisipasi dan merasakan [5]. Semua orang atau komunitas di sekitar destinasi wisata memiliki hak utama untuk bekerja, berkonsultasi, dan mengelola, menurut Pasal 19 UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009. Peraturan ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengembangan pariwisata tetapi juga berpartisipasi secara aktif.

Indonesia, sebagai negara berkembang, sedang berusaha untuk meningkatkan wisata pedesaan dengan mendirikan desa wisata baru. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 18/HM.001/MKP/2011, Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, desa wisata tersebut merupakan salah satu aktivitas wisata yang mencakup seni, makanan, bahan baku, dan lainnya. komunitas yang telah menggunakan metode ini. aktivitas, pengrajin, pemandu wisata, perusahaan angkutan wisata [6]. Sumber daya desa yang ada dapat diperkuat dan kesejahteraan masyarakat desa dapat

ditingkatkan dengan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata [7]. Desa wisata merupakan suatu tempat di pedesaan yang menawarkan berbagai keunikan, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Di wilayah ini, tradisi serta budaya masyarakat setempat yang unik dan asli masih berjalan dengan baik [8]. Selain itu, beberapa aspek pendukung seperti makanan lokal, aktivitas pertanian, dan tata sosial memberikan daya tarik tambahan bagi desa wisata. Di samping itu, kondisi alam yang terjaga dan dirawat pun menjadi salah satu elemen yang paling krusial untuk sebuah lokasi wisata [9]. Terdapat berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas desa. Salah satu cara adalah dengan menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa yang dijadikan lokasi wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan sektor pariwisata, tetapi juga berfungsi untuk menjaga dan melestarikan keunikan desa dari aspek ekonomi dan budaya sosial [10]. Dorongan bagi keterlibatan masyarakat bertujuan untuk mendukung kemajuan program desa wisata dengan memanfaatkan hasil dari proses baik internal maupun eksternal, di mana setiap orang berkontribusi pada pengembangan desa wisata [11]. Desa Plintahan adalah suatu desa yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 1.500 meter. Koordinat bujurnya tercatat pada 112.681730 dan lintangnya pada 7.661665, mencakup wilayah seluas 506.660 hektar yang memiliki sumber daya alam melimpah seperti sungai, mata air, air terjun, serta tanah pertanian yang bervariasi. Hal ini dapat menjadi peluang wisata untuk desa Plintahan [12].

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Wisata Di Desa Plintahan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2022	3,100 Jiwa
2	2023	3,000 Jiwa
3	2024(Juli)	2,900 Jiwa

Sumber: Data Pengunjung Wisata Di Desa Plintahan Dusun Binangun

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan yang datang ke Desa Plintahan menurun sebagai akibat dari kendala yang dihadapi untuk menjalankan program kegiatan Desa Wisata Pasar Pring Sewu, faktor utama yang dihadapi selama ini yaitu lahan yang digunakan Pasar Pring Sewu adalah lahan milik pribadi. selain itu, masyarakat Desa Plintahan Dusun Binangun dalam megembangkan program Desa Wisata masih bergantung pada mahasiswa KKN dari segi pemasaran di media sosial. Akibatnya, pengembangan desa wisata terhambat. Pelaku kolaborasi yang sangat krusial dalam merealisasikan program Desa Wisata adalah Pemerintah Desa, yang memiliki tanggung jawab terhadap infrastruktur dan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat dinilai positif atau negatif berdasarkan perkembangan di daerah tersebut [13]. Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Plintahan, khususnya di Dusun Binangun, sangatlah besar [14]. Untuk membangun desa wisata di Desa Plintahan di Dusun Binangun, masyarakat harus aktif berpartisipasi dalam proses tersebut melalui kelompok kerja (Pokja). Untuk mendukung pengembangan desa wisata, berbagai kelompok kerja akan bekerja sama serta berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga terkait, lembaga pendidikan, dan biro perjalanan, untuk memastikan pengembangan terus berlanjut atraksi budaya dan keindahan alam Dusun Binangun Desa Plintahan dipromosikan oleh Kelompok Sadar Wisata melalui media sosial [15].

Wisata Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan pertama kali dirintis oleh sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Masyarakat Desa Plintahan dapat memperoleh pendapatan tambahan dari wisata Pasar Pring Sewu. Keterlibatan masyarakat dan mahasiswa ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Menurut Adisasmita, salah satu bentuk pemberdayaan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat. sosial positif yang bertujuan untuk mencapai hasil-hasil pembangunan penting di masyarakat, khususnya di pedesaan. Selama berbagai fase pengembangan, masyarakat setempat harus aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Pengembangan wisata budaya dan alam dalam rangka kemandirian daerah merupakan bentuk interkoneksi dalam struktur kota dan meningkatkan kualitas hidup kotamadya dengan tetap menjamin perlindungan nilai-nilai alam, budaya, dan sumber daya alam yang ada yang dikelola secara mandiri memperbaiki Objek wisata budaya. Secara tradisional, pengembangan pariwisata daerah terfokus pada pengembangan potensi alam, sosial budaya dan ekonomi daerah, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap tata kelola daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal [16]. Berikut ini temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dijadikan oleh peneliti lain sebagai acuan untuk mengkaji penelitian ini:

Rekayasa Sosial Ekonomi: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal [17]. Artikel ini merangkum berbagai strategi [18], antara lain: penguatan komunitas, kolaborasi antara sektor publik dan swasta, dan akses yang lebih baik ke sumber daya Fokus utama studi pembangunan ekonomi telah menjadi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Inisiatif ini memperkuat hubungan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Namun, kesenjangan informasi harus ditangani melalui koordinasi kebijakan yang tepat dan penggunaan teknologi yang tepat. Terbukti bahwa pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan

penguatan jaringan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, peningkatan ekonomi didorong oleh keterlibatan masyarakat, yang juga meningkatkan interaksi sosial dan membantu membangun ekonomi lokal yang inklusif.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan agrowisata serta efek sosial ekonomi [19]. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa Flory dan bagaimana hal itu berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Studi kasus kualitatif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, tinjauan literatur, dokumentasi, dan penskalaan Likert digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang tepat dan menganalisis data. Menurut analisis, partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi adalah sedang hingga baik, tetapi sangat baik pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. Tidak banyak masyarakat yang terlibat, yang berarti penggunaan sumber daya manusia rendah. Masyarakat Kampung Flori mengalami dampak sosial ekonomi, termasuk gotong royong, kerja sama antar warga, peningkatan wawasan dan pengetahuan, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan [20]. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai partisipasi komunitas dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Partisipasi masyarakat lokal termasuk partisipasi dalam perencanaan, penyelenggaraan, dan monitoring dan evaluasi pariwisata berkelanjutan. Hal ini membantu mereka memahami program dengan lebih baik dan menjadi bagian dari program pembangunan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah: tinjauan literatur terstruktur [21]. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata lokal. Namun, ada banyak desa yang belum berkembang, sehingga pemerintah perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengembangkan industri pariwisata yang mendukung ekonomi lokal.

Di era digital ini Pembangunan desa sangat penting untuk menopang desa maju [22]. Administrasi desa mengarah aspek peningkatan ekonomi desa yang inovatif dan kreatif [23]. Menurut Rumanul Hakim, partisipasi masyarakat adalah proses dimana sekelompok orang secara sukarela berpartisipasi dalam pengambilan keputusan emosional dan spiritual guna mencapai tujuan yang meningkatkan kesejahteraan hidupnya [24]. Ketika warga negara berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengawasan tindakan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka, ini disebut partisipasi masyarakat. Lebih lanjut Alastair White menjelaskan bahwa partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengambil keputusan dan menjalankan proyek pembangunan yang dituju.

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat, terdapat empat indikator yang menjadi inti teori partisipasi masyarakat dalam berperan:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dibutuhkan forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk program lokal yang disepakati. Perencanaan adalah membuat keputusan tentang apa yang akan terjadi di masa depan, siapa yang akan bertanggung jawab, dan kapan mereka akan melakukannya. Suatu konsep sistematis dalam perencanaan dikenal sebagai urutan bagian-bagian perencanaan, yang mencakup: hasil akhir (akhir), spesifikasi tujuan atau sasaran, dan tujuan rencana. Putuskan apa yang Anda ingin capai dan kapan anda ingin mencapainya. Alat (topik) mencakup kebijakan, strategi, prosedur, dan pilihan praktik. Sekarang saatnya memutuskan bagaimana Anda ingin membuat rencana. Sumber daya mencakup jumlah, pendapatan, dan distribusi berbagai sumber daya, seperti: Tenaga kerja, keuangan, material, tanah, dll. Implementasi: Menetapkan dan mengatur prosedur pengambilan keputusan untuk melaksanakan rencana. Pemantauan (pengendalian) Mendeteksi kesalahan atau kegagalan dalam rencana dan menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menghindari atau membenahi kesalahan di masa depan.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program Yang Dibuat

Pelaksanaan program atau kegiatan yang dibuat adalah lanjutan dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan ini, partisipasi masyarakat dapat digambarkan melalui keikutsertaan masyarakat untuk menyediakan donasi guna mendukung pelaksanaan program.

3. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan serta evaluasi program dan aktivitas pembangunan luar biasa penting untuk memastikan sasaran yang dicapai sebanding dengan ekspektasi. Selain itu, untuk mendapatkan masukan terhadap permasalahan dan keterbatasan yang timbul dalam melakukan hal-hal yang telah dilakukan.

4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Seringkali masyarakat tidak menyadari manfaat dari setiap program yang langsung dilaksanakan, sehingga hasil dari program yang dibuat menjadi sia-sia. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil dari program yang dibuat, diperlukan partisipasi komunitas yang memiliki motivasi dan semangat sukarela untuk memanfaatkan hasilnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dengan bantuan program desa wisata di Desa Plintahan, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga kerja kini berangsur-angsur semakin terlibat secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perdagangan wisata di Pasar Pring Sewu. Saat ini objek wisata tersebut sudah beroperasi, namun terdapat kendala jumlah wisata menurun dalam

pelaksanaan program ini karena keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan program Pasar Pring Sewu. Partisipasi masyarakat di Desa Plintahan dalam program desa wisata di Pasar Pring Sewu mengalami penurunan dikarenakan terdapat beberapa ibu-ibu penjual makanan seringkali tidak berjualan sehingga mengakibatkan jumlah pengunjung yang menurun setiap tahunnya. Masyarakat di Desa Plintahan belum memiliki kesadaran bahwa Desa Plintahan memiliki potensi yang sangat besar yang dapat dikembangkan. Jika masyarakat dapat mengembangkan potensi tersebut maka pendapatan masyarakat dapat meningkat secara konsisten. Pengelola wisata Pasar Pring Sewu masih bergantung pada mahasiswa KKN sehingga menyulitkan wisata di Pring Sewu. Pasarnya menurun setiap tahunnya. Selain itu, Program Desa Wisata Pasar Pring Sewu ini terdapat kendala pada lahan yang digunakan karena selama ini lahan yang digunakan adalah lahan milik masyarakat pribadi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Pasar Pring Sewu sebagai desa wisata [25].

II. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyon, penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data pada lingkungan alam, dan metode yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu deskripsi peristiwa atau situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Plintahan. Dua sumber data digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Informan utama diwawancarai dan diobservasi untuk mendapatkan data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi partisipatif dan wawancara dimana peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan desa wisata. Informan survei berjumlah empat orang, yaitu kepala desa (satu orang), pengelola wisata atau kepala desa (satu orang), dan tenaga penjual makanan di Pasar Pring Sewu (dua orang). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara salah satu informan dengan hasil wawancara informan lainnya. Triangulasi teknis saat ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara.

Data yang diuji validitasnya dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Metode analisis Miles dan Huberman merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian kualitatif karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam mengelola serta menganalisis data yang kompleks. Pendekatan ini melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang memungkinkan peneliti untuk meraih pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Salah satu keunggulan metode ini adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan penerapannya pada berbagai jenis data, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Selain itu, metode ini mendukung proses analisis yang bersifat iteratif, di mana peneliti dapat memperbaiki pemahamannya seiring waktu. Dengan demikian, metode ini memudahkan peneliti dalam menyusun temuan dengan cara yang jelas dan terorganisir, serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan relevan dan berbasis bukti [26].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya, perlunya penguatan partisipasi masyarakat desa Plintahan dalam pengambilan keputusan lokal melalui forum dimana masyarakat dapat langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai program yang disetujui secara lokal. Perencanaan adalah memutuskan apa yang akan terjadi di masa depan, siapa yang akan melakukan apa, dan kapan. Berdasarkan observasi peneliti lokal mengenai keterlibatan masyarakat desa wisata di desa Plintahan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ikhwan, salah seorang Kepala Dusun di Desa Binangun sebagai berikut:

“Untuk hal itu kita selalu koordinasi atau musyawarah, kalau tidak ada musyawarah kita tidak berani memutuskan, kitanya bisa menengahi dan itu 100% dari aspirasi warga siapa yang menjadi ketua wakil itu dibentuk dari musyawarah pure dari keputusan bersama.” Hasil wawancara 23 Juni 2024.

Ibu Susi selaku penjual di Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga memperkuat pernyataan Bapak Ikhwan bahwa pengambilan keputusan ini menggunakan musyawarah berikut cuplikan wawancaranya:

“Untuk pengambilan keputusan disini tidak pernah diputuskan sendiri, kita selalu mengambil keputusan dengan bermusyawarah, yaitu perangkat, anggota pasar dan beberapa lapisan masyarakat yang berkenan hadir kemudian kita rembukkan kemudian diambil keputusan mana yang terbaik.” Hasil Wawancara 7 Juli 2024.

Indikator Partisipasi pada proses pengambilan keputusan menyatakan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lokal melalui diskusi yang memungkinkan komunitas berpartisipasi langsung dalam proses pemilihan program yang disepakati secara lokal. Ini berkaitan dengan studi sebelumnya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan” oleh Muchamad Satrio Wibowo dan Lutfi Albiana Beria. Penelitian ini menyatakan bahwa dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat terjadi melalui musyawarah dalam proses membuat keputusan. Bentuk partisipasi masyarakat antara lain partisipasi dalam

perencanaan dan pelaksanaan pariwisata. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami program dan mengembangkan rasa kepemilikan terhadap program pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tidak diputuskan sendiri melainkan dengan bermusyawarah. Hal ini selaras dengan teori indikator dan penelitian terdahulu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan” bahwa mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dengan cara bermusyawarah guna mencapai tujuan yang sudah disepakati sehingga menjadikan masyarakat lebih paham tentang program pengembangan desa wisata.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program Yang Dibuat

Salah satu elemen penting dalam melakukan kegiatan dan program yang dikembangkan adalah kelanjutan dari rencana yang telah disetujui. Dalam kasus ini bentuk partisipasi masyarakat dapat digambarkan melalui partisipasi masyarakat dalam menyediakan donasi untuk mendukung terlaksananya program-program yang sedang dibangun. Berdasarkan hasil observasi lapangan terkait dengan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program yang dibuat di Desa Plintahan. Bapak Danan Jaya selaku kepala desa di desa plintahan mengemukakan bahwa ketua pengelola desa wisata pasar pring sewu masih bergantung kepada mahasiswa dalam berjalannya desa wisata tersebut. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Sampai saat ini ketua pengelola desa wisata pasar pring sewu masih bergantung kepada mahasiswa, seharusnya dengan diberikan inovasi dalam desa wisata ini dapat dijalankan dan dikembangkan. Akan tetapi masih saja menggantungkan kepada mahasiswa kkn di desa tersebut.” Hasil wawancara 15 Juni 2024.

Bapak Ikhwan selaku Kepala Dusun di Dusun Binangun mengemukakan bahwa masyarakat memberi kontribusi dalam pelaksanaan program yang dibuat, berikut cuplikan wawancaranya :

“Dengan adanya pasar pringsewu ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program yang dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam memberi kontribusi di pasar pringsewu. Ibu-ibu didesa binangun sangat semangat berjualan. Yang awalnya ibu-ibu tidak ada kegiatan atau ibu rumah tangga, sekarang jadi ada kegiatan yaitu berjualan di pasar pring sewu ini.” Hasil wawancara 23 Juni 2024.

Ibu Susi selaku penjual di Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga menambahkan, berikut cuplikan wawancaranya :

“Kita menggunakan strategi promo melalui media sosial, jadi semua anggota diusahakan beberapa hari sebelum acara disuruh share keteman temannya setidaknya ke keluarga atau saudara-saudaranya, disini juga terdapat grup pedagang khusus wisata pasar pring sewu ini, ada yang bagian membuat poster yang menarik biasanya yang bikin poster ini anak muda yang kreatif-kreatif.” Hasil wawancara 7 Juli 2024.

Ibu Susi selaku penjual di Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga menambahkan, berikut cuplikan wawancaranya:

“Sebelum acara itu kumpul dulu kerjabakti bareng untuk membersihkan tempatnya, menyuci tikar dan merawat tikar karena terbuat dari alam. Dan untuk pedagang yang menjual menu di rembukkan dahulu agar menu yang dijual berbeda beda dan pengunjung juga senang.” Hasil wawancara 7 Juli 2024.



Gambar 1. Kondisi Pasar Pring Sewu 2022



Gambar 2. Kondisi Pasar Pring Sewu 2024

Berdasarkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa pengunjung wisata di Pasar Pring Sewu di Desa Plintahan mengalami penurunan karena adanya kendala dalam berjalannya program kegiatan Desa Wisata Pasar Pring Sewu yang sampai saat ini masih bergantung kepada mahasiswa KKN. Sehingga hal tersebut berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan program desa wisata.

Pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat menyebutkan bahwa merupakan lanjutan dari rencana yang telah diputuskan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan atau program yang telah dibuat yang diberikan penjelasan bahwa jenis partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk mendukung program yang dirancang. Berdasarkan hasil observasi dan indikator memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu menurut Loso Judijanto yang berjudul “Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal” bahwa Fokus utama studi pembangunan ekonomi telah menjadi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Program-program ini memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi dan memperkuat kerangka sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat terdapat beberapa kendala yaitu pengelola pasar pring sewu yang masih bergantung pada mahasiswa KKN. kesadaran masyarakat sangat penting terhadap keberlanjutan program Desa Wisata agar pengembangan program Desa Wisata ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan. Hal ini belum sesuai dengan teori indikator dan penelitian terdahulu yang berjudul “Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal” bahwa kontribusi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal melalui program desa wisata tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat.

Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi

Jenis keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat penting tentang memastikan tujuan tercapai sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, untuk memperoleh masukan terhadap permasalahan dan keterbatasan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait dengan partisipasi dari masyarakat desa wisata Plintahan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ikhwan selaku kepala dusun di dusun binangun sebagai berikut:

“Kalau dari evaluasi, mungkin kita kurang berbenah. Untuk kedepannya kita akan menempatkan ditempat yang lebih layak dan beda suasananya. Mungkin tahun 2025 pringsewu mempunyai warna dan wajah baru. Karena kita sudah berjalan seperti ini. Kalau tidak ada perubahan yang lebih baik mungkin kita bisa kalah sama yang lain.” Hasil wawancara 23 Juni 2024.

Ibu Susi selaku penjual di Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga menambahkan, berikut cuplikan wawancaranya:

“Ketika pasar sudah tutup seluruh anggota dan pedagang di Pasar Pring Sewu ini berkumpul baru diadakan evaluasi kemudian pembagian hasil dan ramainya pengunjung. Tidak hanya evaluasi tentang pembagian hasil dan ramainya pengunjung, tetapi juga terkait cuaca karena kita berjualan di alam yang terkadang cuaca juga tidak menentu.” Hasil wawancara 7 Juli 2024.

Ibu Napiyah selaku penjual dari Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga menambahkan, berikut cuplikan wawancaranya:

“Untuk evaluasi yang dilakukan yaitu bagaimana program Pasar Pring Sewu ini bisa maksimal dan pasar pring sewu bisa bertahan yang dapat menimbulkan kemajuan dalam desa binangun ini.” Hasil wawancara 30 Juli 2024

Pada indikator partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi bahwa sangat penting untuk memantau dan menilai program untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator dan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu menurut Muchammad Satrio Wibowo dan Lutfi Arviana Belia yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan” bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi sudah sangat baik. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang program dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi belum maksimal karena masih banyak terdapat kendala dalam berjalannya program Desa Wisata ini seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan lahan yang digunakan untuk Pasar Pring Sewu sehingga jumlah wisatawan semakin menurun. Dengan adanya evaluasi seharusnya dilakukan dengan baik, karena dapat mempengaruhi keberlanjutan program yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori indikator dan penelitian terdahulu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan” bahwa masih terdapat kendala yang harus diperbaiki seperti lahan atau tempat yang lebih layak, ramainya pengunjung sehingga belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Seringkali masyarakat tidak menyadari manfaat dari setiap program dilaksanakan secara langsung, sehingga upaya yang dibuat tidak berguna. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil dari program yang dibuat, diperlukan partisipasi komunitas yang memiliki motivasi dan semangat sukarela untuk memanfaatkan hasilnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait dengan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Di Desa Plintahan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ikhwan selaku kepala dusun di dusun binangun sebagai berikut :

“Kalau hal itu mungkin bisa dirasakan langsung oleh warga atau masyarakat yang berpartisipasi di pasar Pring Sewu karena mereka langsung mendapatkan hasil dari apa yang mereka jual di pasar ini.” Hasil wawancara 23 Juni 2024.

Ibu Susi selaku penjual di Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga memperkuat pernyataan Bapak Ikhwan bahwa pemanfaatan hasil desa wisata ini tidak banyak. berikut cuplikan wawancaranya :

“Saya juga merasakan hasilnya walaupun tidak banyak setidaknya menambah pemasukan. Hasil dari Pasar Pring Sewu ini diputar kembali ke masyarakat buat bayar petugas bersih-bersih, untuk pembayaran listrik, parkir.” Hasil wawancara 7 Juli 2024. Ibu Napiyah penjual dari Pasar Pring Sewu di Dusun Binangun Desa Plintahan juga menambahkan, berikut cuplikan wawancaranya:

“Pemanfaatan hasil dari penjualan di Pasar Pring Sewu ini kami mendapat pendapatan secara langsung, setelah Pasar Pring Sewu Selesai para penjual di Pasar Pring Sewu mulai membagi hasil dari pendapatan penjualan tersebut.” Hasil wawancara 30 Juli 2024.

Pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari setiap program secara langsung, sehingga partisipasi masyarakat diperlukan untuk mencegah program menjadi sia-sia. Hal ini terdapat keterkaitan dengan penelitian terdahulu menurut Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat” bahwa Masyarakat sangat terlibat dalam pemanfaatan hasil. Keterlibatan ini memperkuat hubungan sosial dan pertumbuhan ekonomi. sudah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian partisipasi dalam pemanfaatan hasil masyarakat sudah dapat merasakan pendapatan secara langsung karena pada saat Pasar Pring Sewu selesai, hasil dari penjualan di bagikan kepada ibu-ibu yang berjualan pada Pasar Pring Sewu. Hal ini selaras dengan teori indikator dan penelitian terdahulu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat” bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil sudah bisa dirasakan oleh warga yang berpartisipasi dalam program Desa Wisata Pasar Pring Sewu.

VII. SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui konsultasi untuk memungkinkan masyarakat berkolaborasi untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang desa wisata. Dengan mengadakan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Edukasi ini bisa dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau media sosial untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ekonomi dan sosial dari program desa wisata. Partisipasi dalam implementasi program dapat dilakukan melalui partisipasi masyarakat dalam berkontribusi ke pasar Pring Sewu. Kontribusi terhadap masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan perekonomian lokal melalui program desa wisata, tidak hanya memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan struktur sosial dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi masih banyak yang perlu ditingkatkan terutama terkait lahan dan lokasi yang lebih cocok untuk memberikan warna dan wajah baru pada Pasar Pring Sewu. Meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur di sekitar Pasar Pring Sewu, seperti lahan untuk Pasar Pring Sewu dan fasilitas umum lainnya. Hal ini mempermudah masyarakat dalam mengakses lokasi wisata dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang berkembang di sana. Partisipasi pemanfaatan hasil langsung terlihat pada peserta pasar Pring Sewu. Program desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha yang menyerap pekerja serta mengurangi pengangguran yang muncul. Manajemen berkomitmen untuk memastikan masyarakat setempat selalu mengambil bagian dalam proses pengembangan Pasar Pring Sewu, ketika sejalan karena lokasi wisata ini diprioritaskan untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan artikel. Kepada Aparat Pemerintah Desa Plintahan Kecamatan Pandaan beserta Masyarakat Desa Plintahan sebagai informan yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] Y. Puspitasari and D. F. Eprilianto, “PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA (STUDI KASUS PADA DESA WISATA PANDEAN, KECAMATAN DONGKO, KABUPATEN TRENGGALEK),” *Publika*, pp. 2051–2066, 2023, doi: 10.26740/publika.v11n3.p2051-2066.
- [2] A. Syamsuadi, M. R. Yahya, M. F. Anugerah, and A. Farras, “Design for policy strengthening : Analysis of

- forest fire disaster mitigation governance through ecotourism development integration in Siak Regency,” vol. 8, no. 14, pp. 1–17, 2024.
- [3] A. Syamsuadi, D. Arisandi, S. Hartati, L. Trisnawati, L. Elvita, and S. S. Nugroho, “Kebijakan Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Berbasis Pemberdayaan Desa Wisata Digital Sadar Bencana (DWDSB) di Riau,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 8436–8450, 2023.
- [4] A. Syamsuadi, M. H. D. R. Yahya, M. F. Anugerah, and A. Farras, “Disaster Prevention Management Governance Model Forest and Land Fires Based on Ecotourism in Riau,” vol. 2, no. 1, 2024.
- [5] T. Fitrianti.A.R, R. Mulyawan, and S. Centia, “STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023,” *J. Din. Pemerintah.*, vol. 7, no. 2, pp. 215–236, 2024.
- [6] S. Hartati, A. Syamsuadi, and D. Arisandi, *Buku ajar kebijakan publik : refleksi sektor pendidikan*. Taman Karya, 2020. [Online]. Available: <https://katalog.univrab.ac.id/books/buku-ajar-kebijakan-publik-refleksi-sektor-pendidikan/>
- [7] I. A. K. Juniarsih, I. B. R. Suastama, I. B. Wimpascima, and M. N. Mulia, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata: Analisis Kualitatif dan Faktor-faktor Pengaruhnya,” *Forum Manaj.*, vol. 22, no. 1, pp. 17–25, 2024, [Online]. Available: <http://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/587%0Ahttps://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/download/587/411>
- [8] D. Arisandi, A. Syamsuadi, L. Trisnawati, and S. Hartati, “A Development of Multi-Platform Based Forestry Wildfire Prevention System Using Incremental Model: Case study: a peatland area in Siak Regency,” *IEEE Inst. Electr. Electron. Eng.*, 2022, doi: 10.1109/IEIT56384.2022.9967894.
- [9] T. Alfian, Y. A. Saputro, and G. Sudiryanto, “Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji,” *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 5, no. 1, pp. 30–38, 2021, doi: 10.36341/jpm.v5i1.2085.
- [10] M. K. Insan and I. F. Agustina, “Collaboration as a Village Self-Reliance Ecosystem,” *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–13, 2024, doi: 10.21070/ijppr.v25i1.1353.
- [11] P. W. Darmayanti, F. Fila Hidayana, A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, and I Wayan Wijayasa, “Partisipasi Masyarakat sebagai Faktor Utama dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba,” *J. Kaji. dan Terap. Pariwisata*, vol. 1, no. 2, pp. 45–56, 2021, doi: 10.53356/diparojs.v1i2.28.
- [12] Alimatul Farida and Nur Izzatul A’yunin, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan,” *Soeropati*, vol. 3, no. 2, pp. 113–122, 2021, doi: 10.35891/js.v3i2.2802.
- [13] L. Purnawati, “Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah,” *Publiciana*, vol. 14, no. 02, pp. 293–206, 2021, doi: 10.36563/publiciana.v14i02.372.
- [14] A. N. Nahar, A. N. Awwaliyah, L. Damayanti, and D. M. M. Nur, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Colo Kudus,” *J. Sos. Dan Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 308–316, 2024.
- [15] L. Judijanto, D. Yadi Heryadi, R. Sally, M. Sihombing, Y. K. Gusti, and R. Semmawi, “Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 223–229, 2024.
- [16] Z. Ramdani and T. Karyani, “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta),” *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 2, p. 675, 2020, doi: 10.25157/ma.v6i2.3399.
- [17] M. Satrio Wibowo and L. Arviana Belia, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan,” *J. Manaj. Perhotelan Dan Pariwisata*, vol. 6, no. 1, pp. 25–32, 2023.
- [18] A. Syamsuadi, S. Hartati, L. Trisnawati, and D. Arisandi, “Strategi Kebijakan Pengembangan Sagu Berbasis Sentra Industri Kecil Menengah (IKM),” *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 2, no. 2, p. 114, 2020, doi: 10.33474/jisop.v2i2.6666.
- [19] I. M. DALA, “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT TUTUBHADA SEBAGAI DESA WISATA DESA RENDU TUTUBHADA KECAMATAN AESESA SELATAN KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,” *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021, [Online]. Available: <https://repository.ummat.ac.id/2730/1/cover - BAB III.pdf>
- [20] L. H. Azizah and Ilyas, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Di Desa Tingkir Lor,” *AKSARA J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 9, no. 93, pp. 1681–1696, 2023.
- [21] Y. Ardianti and D. F. Eprilianto, “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto),” *Publika*, pp. 1269–1282, 2022, doi:

- 10.26740/publika.v10n4.p1269-1282.
- [22] A. Syamsuadi, S. Hartati, L. Trisnawati, L. Elvitaria, D. Arisandi, and F. A. Syahrier, *BIJAK MENGELOLA DESA: SEBUAH TINJAUAN AWAL PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA*. Pekanbaru: Taman Karya, 2020. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/372188296_BIJAK_MENGELOLA_DESA_SEBUAH_TINJAUAN_AWAL_PENYELENGGARAAN_PEMERINTAHAN_DESA
- [23] M. R. R. Razak *et al.*, *Administrasi Publik di Era Digitalisasi*. EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- [24] D. Arisandi, A. Syamsuadi, T. Fahrul Gafar, S. Hartati, and M. F. Anugerah, “Pembinaan Masyarakat Peduli Api Sebagai Bentuk Partisipasi Warga Desa Dayun Dalam Menangani Bencana Kebakaran Lahan,” *Ikraith-Abdimas*, vol. 3, no. 3, pp. 34–38, 2020.
- [25] K. Nisa and Suharti, “ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR,” *Nusant. Hasana J.*, vol. 2, no. 8, pp. 245–251, 2023.
- [26] F. F. Anugrah, S. Salahudin, and A. Nurjaman, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 4, p. 775, 2021, doi: 10.28926/briliant.v6i4.689.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.